

**KEPEMIMPINAN ENTERPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM  
MEMBENTUK KEMANDIRIAN PEMBIAYAAN DI SMP AZZAINIYYAH  
KABUPATEN SUKABUMI**

***PRINCIPAL ENTREPRENEURSHIP LEADERSHIP IN SHAPING FINANCIAL  
INDEPENDENCE AT SMP AZZAINIYYAH SUKABUMI DISTRICT***

**Riswan<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>**Institut Madani Nusantara (IMN), Sukabumi, Indonesia**

<sup>2</sup>**Institut Madani Nusantara (IMN), Sukabumi, Indonesia**

*riswanhasansadzili@gmail.com, Mulyawan@uinsgd.ac.id*

**ABSTRACT**

*Financial independence is an important factor in facing the financial challenges faced by educational institutions. Principals who have entrepreneurship skills are able to identify opportunities and develop initiatives that are oriented towards developing school financial resources. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The data collection technique used was in-depth interviews and participatory observation with the school principal. This study reviews the entrepreneurial leadership of school principals in creating financial independence at Azzainiyyah Middle School, Sukabumi District, Sukabumi Regency. The results of this study concluded that establishing financial independence at Azzainiyyah Middle School was based on several factors, namely: managing financial resources, understanding risk and financial management, increasing cooperation with external parties, empowering and involving school staff. But this has not produced maximum results. The implications of this research are expected to help develop leadership policies and practices in educational institutions to achieve better financial independence.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Leadership, School Principals, Financial Independence*

**ABSTRAK**

Kemandirian pembiayaan menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan keuangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan entrepreneurship mampu mengidentifikasi peluang dan mengembangkan inisiatif yang berorientasi pada pengembangan sumber daya keuangan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dan observasi partisipatif dengan kepala sekolah. Penelitian ini mengulas tentang kepemimpinan entrepreneurship kepala sekolah dalam menciptakan kemandirian pembiayaan di SMP Azzainiyyah Kecamatan Sukabumi kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam membentuk kemandirian pembiayaan di SMP Azzainiyyah adalah dengan beberapa faktor, yaitu: pengelolaan sumber daya finansial, pemahaman tentang risiko dan pengelolaan keuangan, meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal, pemberdayaan dan pelibatan staf sekolah. Tetapi ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan untuk mencapai kemandirian finansial yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Entrepreneurship, Kepala Sekolah, Kemandirian Pembiayaan*

Submitted	Accepted	Published
June 09th 2023	June 17th 2023	June 20th 2023

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang tanggung jawab penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output. Setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar; yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan (entrepreneurship).

Tanggung jawab penuh untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah bertanggung jawab pada kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengawasi pelaksanaan proses pendidikan, yang pada dasarnya adalah proses transformasi dari input menjadi output. Setiap kepala sekolah atau madrasah harus memiliki lima kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, manajemen, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, para kepala sekolah akan merasa percaya diri tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. (Mulyawan Safwandy Nugraha, 2015)

Dalam menjalankan pendidikan, diperlukan sumber daya finansial untuk memfasilitasi berjalannya Lembaga Pendidikan tersebut, diantaranya penyediaan gedung sekolah atau kampus, serta fasilitas lainnya. Dana tersebut juga digunakan untuk membayar guru atau dosen, menyusun kurikulum, dan memberikan pelayanan lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan harus memprioritaskan pengelolaan keuangan dengan cermat, sehingga pendanaan yang diterima dapat dialokasikan secara optimal. Kepala sekolah juga diharapkan tidak hanya mengandalkan bantuan pemerintah, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mencari sumber pembiayaan secara mandiri.

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pengelolaan yang efektif dan efisien dari berbagai aspek di sekolah, termasuk aspek keuangan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah pembiayaan, terutama dalam meningkatkan kemandirian keuangan sekolah. Pembiayaan yang cukup dan berkelanjutan sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang optimal dan pengembangan sekolah yang berkelanjutan. Kepemimpinan entrepreneurship kepala sekolah memainkan peran kunci dalam membentuk kemandirian pembiayaan di Sekolah. Kepemimpinan entrepreneurship mengacu pada kemampuan kepala sekolah untuk mengadopsi pendekatan inovatif dan proaktif dalam mengelola sumber daya yang ada serta menciptakan peluang baru untuk memperoleh sumber pembiayaan tambahan.

Salah satu cara kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan entrepreneurship adalah dengan mengidentifikasi peluang baru untuk memperoleh sumber pendapatan di luar anggaran rutin sekolah. Misalnya, kepala sekolah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga atau perusahaan lokal untuk mengadakan program keterampilan atau pelatihan bagi siswa yang tidak hanya memberikan manfaat pendidikan tetapi juga menghasilkan pendapatan tambahan untuk sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengembangkan program-program kewirausahaan di sekolah yang melibatkan siswa dalam menciptakan dan menjalankan usaha kecil-kecilan di dalam lingkungan sekolah.

Selain menciptakan peluang baru, kepemimpinan entrepreneurship juga melibatkan pengelolaan sumber daya yang ada secara efisien. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa anggaran yang ada dialokasikan secara bijaksana dan transparan, dengan memprioritaskan penggunaan dana untuk kegiatan yang memberikan dampak positif yang signifikan pada pembelajaran dan pengembangan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi yang terus-menerus terhadap program-program sekolah dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya. Kepemimpinan entrepreneurship juga melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi administrasi keuangan sekolah. Dengan adopsi teknologi yang tepat, kepala sekolah dapat mengotomatisasi proses-proses administratif seperti pengelolaan keuangan, pengadaan barang, dan pelaporan keuangan. Hal ini tidak hanya akan mengurangi beban kerja administratif, tetapi juga memungkinkan kepala sekolah untuk memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan yang akurat dan real-time untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Fenomena yang dapat menjadi fokus penelitian dalam konteks ini meliputi inovasi dalam mencari sumber pendapatan tambahan, pengelolaan efisien sumber daya keuangan, pemberdayaan siswa dan masyarakat dalam pengembangan sumber pembiayaan, hambatan dan tantangan dalam membentuk kemandirian pembiayaan. Kemandirian merujuk pada kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Hal ini berlaku tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi organisasi dan lembaga besar tertentu. Kemandirian memiliki pentingnya sendiri, tidak hanya dalam konteks masyarakat dan keluarga, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Sebab, kemandirian merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai oleh bangsa kita.

Masalah utama meliputi keterbatasan sumber daya, ketergantungan pada anggaran pemerintah, kurangnya keterampilan manajerial kepala sekolah, kurangnya kerjasama dengan pihak eksternal. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut kepala sekolah harus meningkatkan keterampilan manajerial melalui pelatihan dan pengembangan, menjalin kerjasama dengan pihak eksternal melalui program kemitraan, serta mencari sumber pendanaan alternatif seperti sponsor, donatur, atau program penggalangan dana.

Beberapa studi sebelumnya mengungkapkan bahwa kepala sekolah dengan kepemimpinan entrepreneurship yang kuat dapat memiliki dampak positif dalam membentuk kemandirian pembiayaan di sekolah, diantaranya adalah identifikasi dan pengelolaan sumber daya, pengembangan inisiatif berwirausaha, jaringan dan kerjasama, pengelolaan keuangan yang efisien dan pengembangan keterampilan berwirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam tulisan ini, penelitian menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengakses beragam jurnal dan mengumpulkan literatur yang relevan. Berbagai bahan bacaan jurnal tersebut dikumpulkan dan dibuatlah artikel ini dengan menggabungkan berbagai macam materi yang ada yang berkaitan dengan kepemimpinan dan biaya Pendidikan yang dianggap cocok untuk tujuan pembuatan artikel ini.

Artikel disusun dengan materi-materi dari segala sumber dengan memulai dari materi dasar hingga hal-hal yang dianggap penting dalam membahas tentang Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah dalam Membentuk Kemandirian Pembiayaan Sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Azzainiyyah Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dan observasi partisipatif dengan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kepemimpinan entrepreneurship kepala sekolah dalam mempengaruhi kemandirian pembiayaan di Sekolah Menengah Pertama Azzainiyyah.

Agar memperoleh kredibilitas penelitian kualitatif, maka perlu menggunakan metode triangulasi yang dapat memperkuat study dengan menggabungkan dengan berbagai metode. Untuk memastikan keabsahan dan keandalan data dalam penelitian ini, dilakukan pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Pendekatan ini melibatkan pengujian kredibilitas data dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. (Sugiyono, 2015)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Entrepreneurship**

Menurut George R. Terry (Iswanto, 2014), kepemimpinan (leadership) adalah Kepemimpinan sebagai keseluruhan kegiatan/aktivitas untuk mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Lindsay dan Patrick dalam membahas “Mutu Total dan Pembangunan Organisasi” mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu upaya merealisasikan tujuan perusahaan dengan memadukan kebutuhan para individu untuk terus tumbuh berkembang dengan tujuan organisasi. Peterson at.all mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kreasi yang berkaitan dengan pemahaman dan penyelesaian atas permasalahan internal dan eksternal organisasi.

Entrepreneur berasal dari bahasa perancis *entreprende* yang berarti “to undertake” “between-taker, go-between (perantara). Dalam bahasa Indonesia istilah entrepreneur sering juga disebut dengan wiraswasta atau wirausahawan, dan istilah entrepreneurship diartikan sebagai kewirausahaan atau kewiraswastaan yang artinya keberanian, kesungguhan, dan keseriusan dalam memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya. Menurut Kasmir wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka sebuah usaha dalam berbagai kesempatan. (Sitti Roskina Mas, 2017)

Entrepreneur dalam konteks pendidikan berarti bahwa kepala sekolah mampu menggunakan kekuasaannya sebagai alat untuk mengeluarkan kebijakan yang mampu memandirikan sekolah yang dipiminnnya serta bebas dari keterikatan dengan lembaga lain. Dalam konteks pendidikan, seorang pengusaha akan berusaha menciptakan sebuah sekolah yang independen dan tidak bergantung pada lembaga lain. Sekolah tersebut bertujuan untuk

menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu mandiri sehingga tidak menjadi beban bagi masyarakat.

Mulyasa menjelaskan bahwa semangat kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik jika lingkungan sekolah mampu mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini dianggap sebagai dasar, strategi, dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang-peluang menuju kesuksesan

Menurut Hisrich et al dalam Uhar suharsaputra entrepreneurship adalah proses, dimana diciptakan sesuatu yang berbeda yang bernilai, dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan, dimana orang menanggung resiko finansial, psikologis, serta sosial, dan orang yang bersangkutan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter, dan kepuasan pribadi sebagai dampak kegiatan itu”.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ada empat unsur yang dapat membentuk kewirausahaan, yaitu sikap mental, kepemimpinan, manajemen, dan keterampilan. Seorang kepala sekolah yang memiliki semangat kewirausahaan memiliki tujuan yang terintegrasi dalam visi, misi, tujuan, dan rencana strategis sekolah secara realistis. Tujuan-tujuan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi sekolah, serta mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pencapaian visi sekolah.

Berdasarkan enam konsep di atas, secara singkat kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif, yang digunakan sebagai strategi, sumber daya, proses, dan perjuangan dalam menciptakan nilai tambah melalui produk dan layanan. Hal ini dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko.(Mulyati, S.Sos.I., 2017)

### **Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah**

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan organisasi tersebut. Selain karakteristik individu pemimpin, keterampilan atau kompetensi yang dimiliki juga merupakan faktor penting dalam kepemimpinan. Kompetensi dan karakteristik merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Seorang pemimpin yang memiliki karakteristik demokratis namun kurang kompeten juga mungkin kesulitan mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya, seorang pemimpin yang memiliki keterampilan atau kompetensi yang baik namun kurang memiliki karakteristik yang baik juga mungkin tidak efektif dalam kepemimpinannya.(Novianty Djafri, 2017)

George R. Terry, seperti yang dijelaskan oleh Herabudin, menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar dengan sukarela berjuang untuk mencapai tujuan kelompok. Definisi ini mencakup dua aspek penting, yaitu adanya upaya dari pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dan adanya tujuan kelompok yang ingin dicapai.

Menurut Muhaimin dkk., kepemimpinan adalah proses memberikan pengaruh sosial kepada orang lain agar mereka mau menjalankan tugas sesuai dengan yang diinginkan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi.

Miftah Thoha, dalam kesimpulannya, menyatakan bahwa kepemimpinan adalah “aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan entrepreneurship kepala sekolah adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam mengantisipasi perubahan, menunjukkan visi yang jelas, berpikir strategis, fleksibel, dan berorientasi pada masa depan. Dari pengertian di atas, Dave Lavinsky dalam Uhar Suharsaputra menyebutkan karakteristik kepemimpinan entrepreneur sebagai berikut:

1. “build trust and confidence among employess; membangun kepercayaan dan keyakinan diantara para pegawai.
2. “build trust and confidence among employess; membangun kepercayaan dan keyakinan diantara para pegawai.
3. Seeking self improvement: A great leader always seeks to become even better; memperbaiki diri: pemimpin besar selalu berupaya menjadi lebih baik.
4. Possessing technical skills: while the leader may not need to have the greatest technical skills in their organization, they need to be savvy enough to lead team; memiliki keterampilan teknis. Mereka memerlukan kepandaian untuk memimpin tim.
5. Accepting responsibility for actions: leaders and companies always make mistakes. Great leaders don't place blame on others; bertanggung jawab atas tindakan dan tidak menyalahkan orang lain.
6. Making decisions: good leaders must make good and timely decisions; membuat keputusan dengan baik dan tepat waktu.
7. Being a role model: A leader must set an example to employess and guide them to excel; menjadi model keteladanan bagi para pegawai guna membimbing mereka untuk mencapai hal yang hebat.

Jika manusia dapat memiliki kecakapan dasar yang merupakan syarat utama, diharapkan akan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. (Mulyawan Safwandy Nugraha, 2015)

### **Pembiayaan pendidikan dan Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan**

Pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dana (pendapatan) yang diterima sekolah, bagaimana dana dibelanjakan, siapa yang membelanjakan serta bagaimana dana dipertanggungjawabkan. (Dr. Arwildayanto et al., 2017)

Secara umum, pendanaan pendidikan di sekolah biasanya berasal dari berbagai sumber. Salah satunya adalah dana rutin yang mencakup gaji guru, biaya operasional sekolah, dan perawatan fasilitas (OPF). Selain itu, ada juga dana yang diperoleh dari masyarakat, termasuk orang tua siswa, masyarakat umum, dan dunia usaha. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Fattah dalam Akdon et al, yang menyebutkan bahwa sumber pendanaan sekolah dapat berasal dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni.

Dalam konteks pendanaan sekolah Islam, menurut Sulistiyorini, ada tiga sumber pendanaan yang dapat digolongkan, yaitu:

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan.
2. Orang tua atau peserta didik.
3. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Sementara itu, menurut Mujamil untuk menggali dan mengumpulkan sumber pembiayaan pendidikan dapat ditempuh melalui cara-cara berikut di bawah ini:

1. Mengajukan proposal bantuan finansial ke Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional.
2. Mengajukan proposal bantuan finansial ke pemerintah daerah.
3. Mengedarkan surat permohonan bantuan kepada wali siswa.
4. Mengundang alumni yang sukses untuk dimintai bantuan.
5. Mengajukan proposal bantuan finansial kepada para pengusaha.
6. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan uang.
7. Memberdayakan waqaf, hibah, atau infaq.
8. Memberdayakan solidaritas anggota organisasi keagamaan yang menaungi lembaga pendidikan Islam untuk membantu pencarian dana.

Peranan pendanaan dalam bidang pendidikan sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan adanya pendanaan yang memadai, guru akan lebih mudah mendapatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan untuk membantu siswa memahami setiap materi yang disampaikan. Ini meliputi ketersediaan bahan ajar dan sumber belajar, laboratorium, halaman serta taman yang bersih dan menyenangkan, lingkungan yang sehat, serta fasilitas pendukung lainnya. (Dr. Arwildayanto et al., 2017)

Menghadapi tantangan pemenuhan kebutuhan sekolah tidaklah semudah mengajukan proposal dan segera mendapatkan persetujuan serta dana yang tersedia. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha harus selalu berpikir secara inovatif dan tidak bergantung pada lembaga lain. Mereka terus berupaya untuk memberikan inovasi dan solusi terkait dengan masalah pembiayaan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan agar dapat bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.

### **Bentuk-Bentuk Usaha Sekolah**

Seiring berjalannya waktu yang menuntut kemajuan di berbagai sektor, lembaga pendidikan harus dapat berperan aktif dalam menghasilkan lulusan yang mandiri dan mampu memberikan solusi bagi negara, bukan menjadi beban. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa banyak sekolah swasta saat ini memanfaatkan otonomi mereka untuk berinovasi dan memajukan sekolah-sekolah yang mereka pimpin. Banyak sekolah swasta juga memiliki badan usaha atau yayasan yang dapat memberikan dukungan keuangan, sehingga mereka lebih mandiri secara

finansial dibandingkan dengan sekolah negeri. Bahkan ada beberapa sekolah swasta yang unggul dibandingkan sekolah negeri.

Salah satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai kemandirian keuangan adalah dengan memanfaatkan wakaf, infaq, dan sedekah. Dengan mengelola dana wakaf dengan baik, dana tersebut dapat tumbuh dan berkembang, sehingga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekolah dan masyarakat sekitarnya. Salah satu bentuk pemanfaatan dana tersebut adalah sebagai modal untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Ada beberapa jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh pemula sesuai dengan minat dan bakat mereka yaitu :1). sektor kecantikan, 2). sektor keterampilan, 3). sektor konsultan, 4). sektor industri, 5). sektor tambang, 6). sektor kelautan, 7). sektor perikanan, 8). sektor agribisnis, 9). sektor perdagangan, 10). sektor pendidikan, 11). sektor percetakan, 12). sektor seni, 13). sektor kesehatan, 14). sektor pariwisata dan sektor lainnya.

Sebelum memutuskan jenis usaha yang akan didirikan di sekolah, seorang kepala sekolah yang berfokus pada kewirausahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama-tama, ia perlu mempertimbangkan minat dan bakat siswa serta staf sekolah yang terlibat dalam usaha tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa usaha yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Selain itu, kepala sekolah juga perlu mempertimbangkan ketersediaan modal dan waktu yang tersedia. Usaha baru membutuhkan investasi modal yang mungkin harus dipertimbangkan dengan hati-hati sesuai dengan anggaran yang ada. Selain itu, kepala sekolah juga harus memikirkan ketersediaan waktu yang dapat dialokasikan untuk mengelola usaha tersebut. Jika usaha mengharuskan waktu yang terlalu banyak sehingga mengganggu kegiatan sekolah utama, hal ini dapat menjadi masalah.

Selanjutnya, aspek keuntungan atau laba harus diperhitungkan. Kepala sekolah perlu mengevaluasi potensi pendapatan dari usaha yang dipilih dan memastikan bahwa usaha tersebut memiliki prospek yang baik untuk memberikan keuntungan jangka panjang. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan sekolah atau memperluas kemampuan pendidikan.

Terakhir, pengalaman juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan. Jika kepala sekolah dan staf sekolah memiliki pengalaman sebelumnya dalam menjalankan usaha tertentu, hal ini dapat menjadi keuntungan dalam mengelola usaha di sekolah. Pengalaman sebelumnya dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan mengoptimalkan kinerja usaha.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, kepala sekolah entrepreneurship dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan strategis dalam menentukan jenis usaha yang akan didirikan di sekolah.

Untuk menentukan jenis usaha yang akan dijalankan disekolah, kepala sekolah entrepreneurship harus mempertimbangkan terlebih dahulu jenis usaha apa yang akan dibuka dengan mempertibangkan minat dan bakat, ketersediaan modal dan waktu, keuntungan (laba) serta pengalaman.(Mulyati, S.Sos.I., 2017)



## Strategi Mengembangkan Entrepreneurship di Sekolah

Entrepreneur dalam dunia pendidikan berarti bagaimana memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah untuk mengambil keuntungan. Kepribadian tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Steinhoff dalam Mulyasa mengidentifikasi karakteristik kepribadian kepala sekolah entrepreneur sebagai berikut:

1. Percaya diri (Self confidence) yang tinggi, pekerja keras, cerdas, mandiri, dan berani menanggung resiko dari keputusan yang diambil.
2. Memiliki kreativitas diri (self creativity) tinggi, kemauan dan kemampuan mencari alternatif untuk merealisasikan berbagai kegiatan melalui kewirausahaan.
3. Memiliki pikiran positif (positive thinking) dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian senantiasa melihat aspek positifnya. Dengan begitu kepala sekolah entrepreneur akan senantiasa melihat peluang dan memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan yang dilakukan.
4. Memiliki orientasi pada hasil (output oriented).
5. Memiliki keberanian untuk mengambil resiko.
6. Memiliki jiwa Pemimpin.
7. Berfikir orisinal, selalu punya gagasan baru, baik untuk mendapatkan peluang maupun mengatasi masalah secara kreatif dan inovatif.
8. Memiliki orientasi ke depan, menggunakan masa lalu sebagai pembelajaran untuk meningkatkan prestasi kerjanya.
9. Suka tantangan, dan menemukan diri dengan merealisasikan ide-idenya.

Untuk menjadi kepala sekolah yang sukses dalam menerapkan entrepreneurship, penting bagi kepala sekolah untuk dapat mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah harus dapat menyusun kebijakan-kebijakan yang mendukung tujuan pendidikan secara efektif. Kebijakan ini harus memiliki nilai tambah yang membedakan sekolah tersebut dengan sekolah lain, sehingga menciptakan prestasi yang tinggi dan memiliki daya tarik yang kuat.

Keberhasilan kepala sekolah entrepreneurship sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengambil keputusan dan membaca peluang yang ada. Kepala sekolah harus memiliki keberanian untuk mengambil kebijakan yang inovatif serta dapat melihat dan memanfaatkan peluang-peluang yang muncul. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan entrepreneurship di lembaga pendidikan.:

1. Kemampuan dalam mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.
2. Berani menanggung resiko.
3. Memiliki kompetensi managerial: merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi, melaksanakan dan mengevaluasi.
4. Komitmen, kerja keras, cerdas, dan berorientasi pada tujuan.
5. Kreatif dan optimis dalam mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, guru, orang tua murid, masyarakat, dan dunia usaha yang berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan usaha sekolah.

6. Kemampuan menerima tantangan dengan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan.
7. Transfstransi dalam hal manajemen keuangan.

Kepemimpinan entrepreneurship yang dimiliki oleh kepala sekolah mencakup kemampuan untuk mengantisipasi perubahan, menyajikan visi yang jelas, berpikir strategis, fleksibel, dan memiliki orientasi masa depan. Kepala sekolah yang memiliki jiwa entrepreneurship akan selalu menemukan solusi dalam menghadapi perubahan. Untuk memulai proses membangun integritas, langkah awal yang harus diambil adalah mengklarifikasi dan menguatkan visi serta nilai-nilai pribadi atau pun visi dan nilai-nilai organisasi di tempat anda bekerja.(Reza A.A Wattimena, 2012)

Dalam hal pendanaan pendidikan, kepala sekolah dengan jiwa entrepreneurship akan berusaha mencari dana dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, masyarakat, dan melalui usaha yang dijalankan oleh sekolah itu sendiri. Kepala sekolah dengan jiwa entrepreneurship akan memanfaatkan semua sumber daya sekolah untuk mencapai keuntungan sehingga dapat menjadi mandiri secara finansial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mereka bertanggung jawab mengendalikan proses penyelenggaraan pendidikan, karena pendidikan pada dasarnya adalah proses transformasi yang mengubah input menjadi output. Setiap kepala sekolah atau madrasah harus memiliki lima kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan (entrepreneurship).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, diperlukan biaya untuk menyediakan gedung sekolah atau kampus, fasilitas lainnya, membayar guru atau dosen, serta menyediakan kurikulum dan layanan lainnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian yang besar dalam pengelolaan biaya ini, dengan mengalokasikan secara efektif dan efisien sumber daya yang ada berdasarkan penerimaan yang diperoleh. Sebagai kepala sekolah, tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah, tetapi juga harus mampu mencari sumber pembiayaan secara mandiri.

Kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian tidak hanya relevan bagi individu, tetapi juga penting bagi setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Kemandirian memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya dalam masyarakat dan keluarga, tetapi juga dalam dunia pendidikan, karena merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional di negara kita..

Berdasar dari ulasan diatas nyatanya dalam melakukan kepemimpinan Kepala Sekolah harus mempunyai jiwa kewirausahaan yang dapat diterapkan disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Arwildayanto, M. P., Dr. Nina Lamatenggo, SE., M. P., & Warni Tune Sumar, S.Pd., M. P. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan JILID 1* (U. Kuswandi (ed.); 1st ed.). Widya Padjadjaran.
- Mulyati, S.Sos.I., M. H. (2017). *Kewirausahaan bertindak Kreatif dan Inopatif* (1st ed.). Rafah Press.
- Mulyawan Safwandy Nugraha. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. In *Nadwa / Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 1).
- Novianty Djafri. (2017). *MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH* (Arifin Tahir (ed.)).
- Reza A.A Wattimena. (2012). *Menjadi Pemimpin Sejati* (Tim Evolitera (ed.)). PT Evolitera.
- Sitti Roskina Mas. (2017). *KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH*. Zahir Publishing.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.